

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Metode regresi telah berkembang menjadi salah satu alat analisis yang banyak digunakan dalam penelitian di bidang ekonomi, manajemen, akuntansi dan bisnis, serta bidang kajian lainnya. Perkembangan metode analisis regresi telah mengalami berbagai kemajuan yang pesat, baik dalam aspek metode estimasi maupun variasi data yang digunakan, perkembangan tersebut tidak terlepas dari kebutuhan terhadap alat analisis yang mampu mengakomodasi berbagai bentuk data antar unit (*cross section*), antar waktu (*time series*) dan penggabungan keduanya yang disebut data panel.

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati sebab akibat antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas yang di dalam regresi tersebut terdapat 3 model penentuan yang baik untuk digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Jaya & Sunengsih, 2009). Data panel adalah penggabungan antara dua macam informasi yakni informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antara subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis regresi data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia. Kelebihan lain penggunaan data panel adalah ketersediaan jumlah data yang dianalisis, karena selama ini sebagian besar analisis regresi menggunakan data antar unit (*cross section*) atau data antar waktu (*time series*) saja. Dalam kenyataannya, ketersediaan dua jenis data tersebut sangat terbatas sehingga para peneliti sering mengalami kekurangan data. Selain itu, metode analisis regresi dengan data panel akan memberikan hasil yang lebih baik dari aspek statistik maupun kesesuaian teori (Sriyana, 2015).

Analisis regresi data panel banyak digunakan dalam bidang ekonomi, karena akan memberikan banyak manfaat terkait dengan adanya kelemahan pada dua jenis data lainnya yaitu mengatasi heterogenitas data, keterbatasan data, dan

sekaligus mengatasi variasi data sebagai akibat perubahan waktu (*time variant*). Penerapan dalam bidang ekonomi tersebut dapat menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antar kabupaten dalam kurun waktu 5 tahun.

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan. Pembangunan manusia lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi, lebih dari sekedar peningkatan pendapatan dan lebih dari sekedar proses produksi komoditas serta akumulasi modal. Alasan mengapa pembangunan manusia perlu mendapat perhatian adalah: pertama, banyak negara berkembang termasuk Indonesia yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi tetapi gagal mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan kemiskinan. Kedua, banyak negara maju yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi ternyata tidak berhasil mengurangi masalah-masalah sosial, seperti : penyalahgunaan obat, AIDS, alkohol, gelandangan dan kekerasan dalam rumah tangga. Ketiga, beberapa negara berpendapatan rendah mampu mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi karena mampu menggunakan secara bijaksana sumberdaya untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia (UNDP,1995).

Paradigma pembangunan manusia terdiri dari 4 (empat) komponen utama, yaitu:

1. Produktifitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia.
2. Ekuitas, masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari kesempatan-kesempatan.
3. Kestinambungan, akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi mendatang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, lingkungan hidup, harus lengkap.

4. Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.

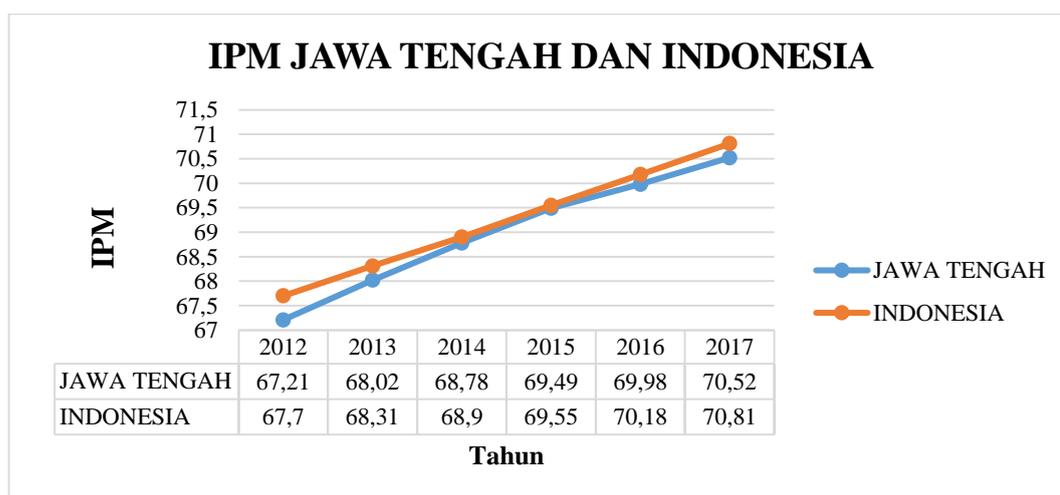
Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal kinerja ekonomi. Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan. Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini nampaknya sederhana, tetapi seringkali terlupakan oleh kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang (UNDP, 2000). Manusia dalam peranannya merupakan subjek dan objek pembangunan yang berarti manusia selain sebagai pelaku dari pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan. Dalam hal ini dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendorong peran manusia dalam pembangunannya. Oleh karenanya dibutuhkan investasi untuk dapat menciptakan pembentukan sumber daya manusia yang produktif. Tentu dalam kaitannya penting adanya distribusi pendapatan. Dengan distribusi pendapatan yang baik maka membuka kemungkinan bagi tercapainya nilai pembangunan yang berkualitas (Mirza, 2012).

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, menerbitkan suatu indikator yaitu IPM untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. Alat ukur tersebut diluncurkan oleh Mahbul ul Haq dalam bukunya yang berjudul *Reflection On Human Development* dan telah disepakati dunia melalui *United Nation Development Progame* (UNDP). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) atau rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu

sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (UNDP, 1990).

IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Menurut laporan IPM (2015) yang dikeluarkan Badan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) Urusan Program Pembangunan (UNDP) menyatakan Indonesia sebagai negara berkembang terus mengalami kemajuan. IPM Indonesia menempati peringkat ke 113 dari 188 negara yang naik sebesar 0,90 persen dari tahun sebelumnya.

Pembangunan manusia di Jawa Tengah pada tahun 2017 mengalami kemajuan yang ditandai dengan meningkatnya IPM Jawa Tengah yang mencapai 70,52, angka ini meningkat 0,54 poin dibandingkan IPM Jawa Tengah pada tahun 2016 yang besarnya 69,98. Pada tahun 2017 kualitas pembangunan manusia di Jawa Tengah mengalami peningkatan status dari sedang menjadi tinggi.



Sumber : <https://www.bps.go.id>

**Gambar 1.1** Perbandingan IPM Jawa Tengah dan Indonesia

Berdasarkan **Gambar 1.1**, IPM untuk Provinsi Jawa Tengah secara umum mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai 2017, namun IPM Provinsi Jawa

Tengah masih berada dibawah IPM rata-rata Indonesia. Namun, dapat dilihat bahwa keseluruhan besarnya nilai IPM Provinsi Jawa Tengah dalam 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, hal ini telah mengindikasikan selama tahun 2012-2017 terjadi perbaikan kualitas pembangunan manusia dari sisi tingkat pengangguran, pendidikan, dan daya beli penduduk. Oleh karena itu, perlu adanya analisis tentang IPM lebih mendalam untuk faktor lain selain dari sisi kesehatan, pendidikan, dan daya beli penduduk dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan variabel IPM, upah minimum kabupaten, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita disesuaikan, dan tingkat pengangguran terbuka. Dari uraian diatas penulis akan melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM Menggunakan Analisis Regresi Data Panel Melalui Pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum IPM di Provinsi Jawa Tengah beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya dari tahun 2012 sampai dengan 2017?
2. Bagaimana model yang tepat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012-2017?
3. Faktor apa sajakah yang paling berpengaruh terhadap IPM Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sampai dengan 2017?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar batasan permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar, peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian hanya berfokus pada IPM Provinsi Jawa Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada tahun 2012-2017.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
3. Objek penelitian adalah IPM, upah minimum kabupaten, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita disesuaikan, dan tingkat pengangguran

terbuka.

4. Mengolah data menggunakan bantuan *software Ms.Excel* dan *software R* versi 3.4.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mengetahui gambaran umum IPM di Provinsi Jawa Tengah beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya dari tahun 2012 sampai dengan 2017.
2. Mengetahui model yang tepat dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012-2017.
3. Mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap IPM Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sampai dengan 2017.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Tengah serta menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Tengah.
2. Bagi Akademisi, sebagai bahan referensi bagi kalangan akademisi yang tertarik mempelajari statistika dalam bidang ekonometrika.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Pada dasarnya sistematika penulisan berisikan urutan beserta uraian yang akan dibahas pada masing-masing bab, sehingga dalam setiap bab akan mempunyai pembahasan topik tersendiri yang terstruktur. Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan penjelasan latar belakang masalah penulisan tugas akhir yang menguraikan tentang masalah IPM secara global untuk di Indonesia dan secara khusus untuk di Provinsi Jawa Tengah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini mengemukakan hasil penelitian terdahulu dan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan topik yang dibahas serta digunakan dalam menganalisa dan memecahkan masalah.

### **BAB III LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan teori-teori statistika yang relevan dengan permasalahan yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini.

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi variabel yang digunakan serta tahapan-tahapan yang digunakan untuk melakukan kajian penelitian. Tahapan-tahapan tersebut merupakan kerangka yang dijadikan pedoman penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi uraian mengenai gambaran IPM di Provinsi Jawa Tengah dan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Tengah serta pengaruh langsung dan tidak langsung faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Tengah.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini mengemukakan kesimpulan dari pemecahan masalah yang telah dilakukan dan memberikan saran kepada pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menentukan kebijakan yang efisien untuk meningkatkan IPM di Provinsi Jawa Tengah serta peneliti selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**